

## RINGKASAN

Sektor pertanian di Indonesia berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di era globalisasi, dalam hal ini sektor pertanian menjadi penopang kegiatan ekonomi masyarakat yang pada umumnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Indonesia (Kusumaningrum, 2019). Tidak hanya sebagai sumber pangan masyarakat setiap harinya, namun sebagai sumber devisa Negara juga. Sektor pertanian sampai sekarang ini masih menjadi andalan penyerapan tenaga kerja dari waktu ke waktu. Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran yang sangat penting bagi pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Kementrian Pertanian pada tahun 2015 memiliki rencana strategis yaitu memfokuskan pembangunan pertanian dengan pembangunan pertanian secara berkelanjutan. Pembangunan pertanian berkelanjutan merupakan sistem pembangunan pertanian yang mengelola secara optimal sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan dan teknologi guna menjaga suatu usaha tetap berjalan serta tidak mengalami penurunan dalam meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat. Maka dari itu, sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai komitmen dalam membangun sektor pertanian merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam membangun pertanian yang berkelanjutan (Susilowati, 2016).

Dewasa ini banyak anak muda yang tidak menaruh minat pada kegiatan pertanian, hal ini disebabkan persepsi tentang kegiatan usaha tani serta nasib petani yang sangat suram. Faktor mendasar yang menyebabkan penurunan minat para pemuda dalam menekuni kegiatan pertanian menurut Sembara (2009) adalah masyarakat tidak mengenal pertanian, adanya persepsi negatif masyarakat terhadap pertanian yang ditunjukkan dengan penurunan citra petani di masyarakat, dan adanya identifikasi petani dengan kemiskinan di perdesaan.

Tenaga kerja pada sektor pertanian pada saat ini menarik, yaitu semakin tinggi kategori umur semakin tinggi persentase tenaga kerja yang terlibat. Dimulai dari tenaga kerja kategori umur < 25 tahun hanya 4,00%, hingga kategori tertinggi usia 45-54 tahun sebanyak 41,11 %. Hal ini menunjukkan

bahwa tenaga kerja pada sektor pertanian didominasi oleh tenaga kerja tua yang memiliki usia 45-54 tahun. Jumlah petani muda yang berusia dibawah 35 tahun sangat kecil, total hanya 22,35%. Kondisi ini agak mengkhawatirkan ditinjau dari keberlanjutan usahatani karena kurangnya generasi muda yang akan meneruskan pekerjaan pada sektor pertanian.

Mahasiswa Fakultas Pertanian merupakan generasi muda terdidik di bidang pertanian yang diharapkan mempunyai persepsi dan minat yang baik terhadap profesi petani, sehingga mampu mengembangkan sektor pertanian dengan ilmu yang dimilikinya supaya dapat memanfaatkan kekayaan alam Indonesia di bidang pertanian secara maksimal. Namun demikian, tidak semua mahasiswa Fakultas Pertanian mempunyai keinginan untuk mengembangkan dan memanfaatkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian.

Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi persepsi dan minat mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember untuk menjadi petani. Indikator yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor latar belakang budaya, faktor pengalaman masa lalu, faktor nilai yang dianut, dan faktor berita yang berkembang. Sedangkan untuk indikator yang dapat mempengaruhi minat yaitu ketertarikan, kepuasan finansial, dan perhatian.

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain-lain, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain (Sukino, 2013).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Menurut Sugiono (2015) metode deskriptif analitis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive (sengaja) dan terpilih, yaitu di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih Kabupaten Jember sebagai tempat penelitian, karena Kabupaten Jember mempunyai 3 universitas ternama yaitu Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Jember, dan

Universitas Islam Jember dengan Fakultas Pertanian yang ada di dalamnya, namun mahasiswa Fakultas Pertanian tersebut masih belum mengetahui secara maksimal tentang profesi petani, hal ini akan mempengaruhi persepsi dan minat mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember untuk terjun sebagai profesi petani. Waktu pengambilan data akan dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2023.

Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua menggunakan analisis deskriptif dengan skala likert yaitu untuk mengukur persepsi dan minat mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember. Persepsi mahasiswa diukur berdasarkan empat indikator yaitu faktor latar belakang budaya, faktor pengalaman masa lalu, faktor nilai yang dianut dan faktor berita yang berkembang. Sedangkan minat mahasiswa diukur berdasarkan tiga indikator yaitu ketertarikan, kepuasan finansial, dan perhatian.

Untuk menjawab tujuan ke tiga yaitu mengenai hubungan antara persepsi dengan minat mahasiswa Fakultas Pertanian di kabupaten Jember terhadap profesi petani dilakukan uji korelasi dengan menggunakan Korelasi *Rank Spearman*. Menurut Sugiono (2015) Korelasi *Rank Spearman* menggunakan data dua variabel dari sumber data yang tidak sama, jenis data yang akan dikorelasikan merupakan data ordinal dan kedua data variabel tidak harus membentuk distribusi normal.

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember terhadap profesi petani memiliki persepsi yang baik dengan nilai presentase sebesar 70,83%. Dilihat dari indikator faktor latar belakang budaya memiliki persepsi yang baik dengan nilai presentase sebesar 65,71%, indikator faktor pengalaman masa lalu memiliki persepsi yang baik dengan nilai presentase sebesar 63,34%, indikator faktor nilai yang dianut memiliki persepsi yang sangat baik dengan nilai presentase sebesar 76,90%, dan indikator faktor berita yang berkembang memiliki persepsi yang sangat baik dengan nilai presentase 77,46%.

2. Minat mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember terhadap profesi petani yaitu sangat berminat untuk berprofesi sebagai petani dengan nilai presentase sebesar 77,74%. Dilihat dari indikator ketertarikan mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember berminat untuk berprofesi sebagai petani dengan nilai presentase sebesar 74,99%, dilihat dari indikator kepuasan finansial memiliki minat yaitu sangat berminat dengan nilai presentase sebesar 81,44%, dan dilihat dari indikator perhatian memiliki minat yaitu sangat berminat dengan nilai presentase sebesar 76,80%.
3. Hubungan Persepsi dengan minat mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember memiliki hubungan yang signifikan terhadap profesi petani dengan nilai  $r_s = 0,519$  yang tergolong kategori hubungan cukup besar atau cukup kuat.

